

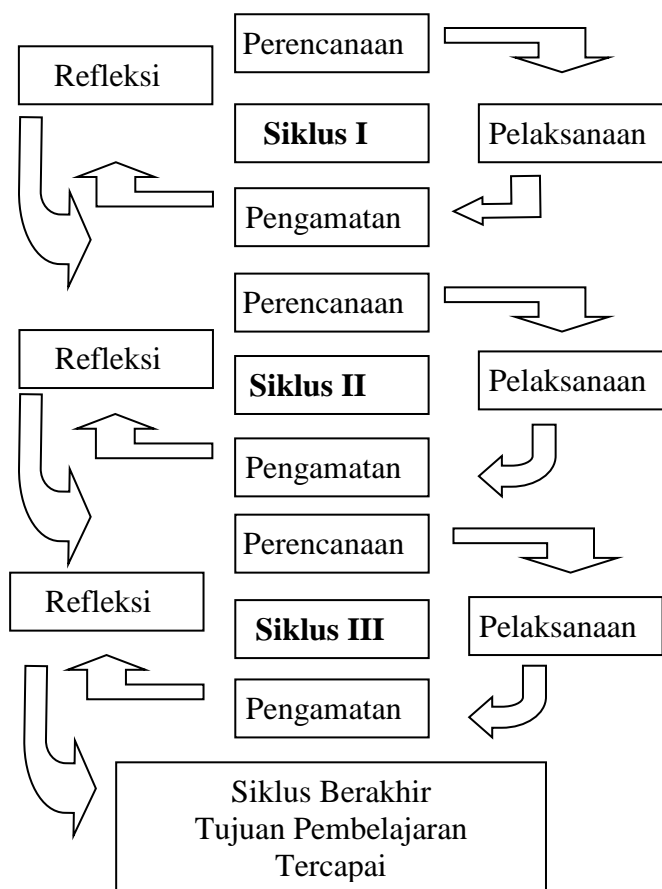
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, S (2006: 58) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Selanjutnya, Suyadi (2010: 17) menjelaskan bahwa PTK berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut Sanjaya (2010: 25-26) menjelaskan arti PTK. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK.

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan secara bertahap. Empiris berarti bahwa kerja penelitian didasarkan pada data-data tertentu. Serta terkontrol berarti bahwa penelitian didasarkan pada prosedur kerja yang jelas.
2. Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan untuk memperbaiki kinerja, bukan hanya sekedar ingin tahu sesuatu.
3. Kelas diartikan sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas, namun tidak *disetting* secara khusus untuk kepentingan penelitian.

Pada dasarnya, PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Takari (2008: 13) bahwa tahapan PTK meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun tahapan PTK yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan PTK Selama Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud PTK adalah penelitian terhadap perlakuan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas guna memperbaiki praktik pembelajaran, yang mana setiap siklusnya meliputi proses (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Siklus tersebut tidak berlangsung satu kali tetapi beberapa kali, hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek PTK adalah siswa dan guru kelas IVA SDN 1 Metro Barat, yang terdiri dari 23 orang siswa dan 1 orang guru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Barat, Jl. Sriwijaya 16A, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 6 bulan. Terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juli 2014. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga ujian skripsi.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan dua teknik, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

a. Teknik nontes

Teknik nontes berperan dalam rangka mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan.

b. Teknik tes

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif yang disajikan dalam bentuk soal-soal untuk mengukur hasil belajar kompetensi pengetahuan.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kinerja guru, hasil belajar siswa kompetensi sikap dan keterampilan. Pengamatan tersebut dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada setiap indikator yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Adapun perincian indikator dan cara penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1) Kinerja Guru

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kinerja Guru

No	Kompetensi Guru	Ya	Tidak
	A. Pedagogik		
1	2	3	4
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya		
2	Mengajukan pertanyaan menantang.		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.		
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
6	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi		
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
8	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		
10	Menguasai kelas		
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		

1	2	3	4
12	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana		
13	Memancing peserta didik untuk bertanya.		
14	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.		
15	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.		
16	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.		
17	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi		
18	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).		
19	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.		
20	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		
21	Menghasilkan pesan yang menarik		
22	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran		
23	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		
24	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.		
25	Merespon positif partisipasi peserta didik		
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik		
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		
28	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		
29	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		
30	Memberikan tes lisan atau tulisan		
31	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		
32	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		
No	B. Kompetensi Kepribadian	Ya	Tidak
1	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.		
2	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.		
No	C. Kompetensi Sosial	Ya	Tidak
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		
No	D. Kompetensi Profesional	Ya	Tidak
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		
3	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		
4	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.		
5	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		
6	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.		

1	2	3	4
7	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.		
8	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan		

Sumber: Kemendikbud (2013: 312-314)

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Kinerja Guru Menerapkan Pendekatan Kontekstual

Jenis Kinerja	No	Indikator Perilaku	Ya	Tidak
Penerapan Pendekatan Kontekstual	1	Mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan mengaitkan pada kehidupan nyata siswa		
	2	Bertanya kepada siswa		
	3	Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan penemuan (<i>inquiry</i>)		
	4	Menggunakan pemodelan dan atau media dalam pembelajaran		
	5	Memfasilitasi siswa untuk membentuk masyarakat belajar		
	6	Memberikan refleksi kepada siswa		
	7	Melakukan penilaian secara autentik		

Sumber: Rusman (2010: 193-198)

2) Kompetensi Sikap

Tabel 3.3. Indikator Penilaian Kompetensi Sikap

Aspek Sikap	Indikator Perilaku
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan guru b. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu c. Tidak mudah putus asa
Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> d. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi e. Aktif dalam kerja kelompok f. Bermusyawarah dalam memecahkan masalah

Sumber: Kemendikbud (2014: 70-71)

Tabel 3.4 Lembar Observasi Sikap Siswa

Berilah tanda Ceklis (√) pada setiap indikator yang muncul

No	Nama	Percaya diri				Gotong Royong			
		A	B	C	Skor	D	E	F	Skor
1									
2									

Tabel 3.5 Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
4	Jika 3 indikator muncul
3	Jika 2 indikator muncul
2	Jika 1 indikator muncul
1	Jika tidak ada indikator yang muncul

3) Kompetensi Keterampilan

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Kompetensi Keterampilan

Aspek Keterampilan	Indikator Perilaku
Mengomunikasikan	a. menyajikan laporan/hasil pengamatan/kesimpulan sesuai dengan sumber data dengan tepat. b. menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan c. berani mengomunikasikan hasil belajar secara lisan.
Menanya	a. pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas b. terfokus pada masalah c. berani mengajukan pertanyaan kepada guru

Sumber: Kemendikbud (2013: 213-215) dan Kemendikbud (2014: 49 dan 65)

Tabel 3.7 Lembar Observasi Keterampilan Siswa

Berilah tanda Ceklis (√) pada setiap indikator yang muncul

No	Nama	Mengomunikasikan				Menanya			
		A	B	C	Skor	D	E	F	Skor
1									
2									

Tabel 3.8 Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
4	Jika 3 indikator muncul
3	Jika 2 indikator muncul
2	Jika 1 indikator muncul
1	Jika tidak ada indikator yang muncul

b. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan. Bentuk tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini yakni pilihan ganda dan atau isian singkat.

D. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah data kinerja guru, hasil belajar siswa kompetensi sikap, dan keterampilan.

a. Kinerja guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dinilai menggunakan lembar observasi terstruktur dengan indikator-indikator yang telah ditentukan oleh Kemendikbud tahun 2013. Penilaian tersebut menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah YA}}{44} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2013: 198)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual-pun secara lebih rinci mendapatkan penilaian. Sehingga diperoleh rumus penilaian kinerja guru untuk penerapan pendekatan kontekstual yakni sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{7} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2013: 198)

Keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Penilaian Kinerja Guru

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

Sumber: Kemendikbud (2013: 315)

b. Hasil belajar siswa kompetensi sikap

1) Hasil belajar siswa kompetensi sikap secara individu diperoleh

menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.10 Indeks Nilai Kuantitatif & Kualitatif

Konversi Nilai Akhir		Predikat (Pengetahuan & Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4		
86 – 100	4	A	Sangat Baik
81 – 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	Baik
71 – 75	3.00	B	
66 – 70	2.66	B-	Cukup
61 – 65	2.33	C+	
56 – 60	2	C	
51 – 55	1.66	C-	Kurang
46 – 50	1.33	D+	
0 – 45	1	D	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

Adapun analisis data pada penelitian kompetensi sikap ini menggunakan analisis data kuantitatif yang dikonversikan menjadi data kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kategori Penilaian Kompetensi Sikap

Tingkat Pencapaian Indikator	Angka Mutu	Kategori
86 – 100	A	Sangat Baik (SB)
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Baik (B)
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Cukup (C)
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 – 50	D+	Kurang (K)
0 – 45	D	

- 2) Persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar kompetensi sikap ditentukan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa memperoleh kategori baik}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.12 Kategori Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Sikap dan Keterampilan dalam Persen (%)

Persentase Ketuntasan	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat rendah

Sumber: Syah dalam Pratiwi (2012: 39)

c. Hasil belajar siswa kompetensi keterampilan

- 1) Hasil belajar siswa kompetensi keterampilan secara individu diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun analisis data pada penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan ini menggunakan analisis data kuantitatif yang dikonversikan menjadi data kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kategori Penilaian Kompetensi Keterampilan

Tingkat Pencapaian Indikator	Angka Mutu	Kategori
86 – 100	A	Sangat Kompeten (SK)
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Kompeten (K)
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Cukup Kompeten (CK)
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 – 50	D+	Kurang Kompeten (KK)
0 – 45	D	

- 2) Persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar kompetensi keterampilan ditentukan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa memperoleh kategori kompeten}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Adapun kategori ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi keterampilan dalam persen (%) dapat dilihat pada tabel 3.12 di atas, pada halaman 51.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Hasil belajar kompetensi pengetahuan merupakan data yang termasuk dalam data kuantitatif.

- a) Menghitung hasil belajar secara individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor/item yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes

Bila siswa memperoleh nilai ≥ 66 , maka dinyatakan tuntas, sedangkan jika < 66 dinyatakan belum tuntas.

- b) Persentase ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 2012:109)

Tabel 3.14 Kategori Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan dalam Persen (%)

Persentase Ketuntasan	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat rendah

Sumber: Syah dalam Pratiwi (2012: 39)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Bersama dengan guru, memilih tema dan sub tema yang akan disampaikan sesuai dengan kurikulum 2013
- 2) Menganalisis materi yang akan disampaikan pada siklus I yaitu materi tentang tema “cita-citaku” sub tema 1 “aku dan cita-citaku” pada pembelajaran 2
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa pemetaan KI/KD, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang disesuaikan dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual
- 4) Menyusun alat penilaian hasil belajar yang mencakup ketiga ranah, yakni sikap , pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Menyiapkan lembar instrumen penelitian kinerja guru

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam tahap perencanaan.

- 1) Guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan prosedur

pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan kontekstual

- 2) Melalui apersepsi guru bertanya jawab dengan siswa untuk membangun daya berpikir siswa tentang materi yang akan dipelajari, serta mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata siswa (*konstruktivisme*).
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 anggota dalam satu kelompok (membangun masyarakat belajar).
- 4) Guru menghadirkan pemodelan seperti media pembelajaran ataupun contoh yang berasal dari guru dan atau siswa dalam pembelajaran yang akan dijadikan contoh bagi siswa lain (prinsip pemodelan).
- 5) Guru membagikan lembar pengamatan/tugas kelompok
- 6) Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan, sembari berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk mengisi lembar pengamatan yang telah diberikan kepada siswa (proses *inquiry* dalam kelompok)
- 7) Guru membangun pengetahuan siswa dengan menyajikan fakta, atau percobaan, atau melalui pemodelan, dan atau melalui pertanyaan-pertanyaan agar siswa termotivasi untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dipelajari (prinsip bertanya)
- 8) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa (prinsip bertanya).
- 10) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi.
- 11) Bersama siswa merefleksi hal-hal apa saja yang telah didapat pada hari itu (prinsip refleksi).

c. Tahap observasi

Bersamaan dengan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi terstruktur terhadap kinerja guru, hasil belajar sikap dan keterampilan.

d. Tahap refleksi

Guru dan peneliti melaksanakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian, peneliti bersama guru berdiskusi untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Bersama dengan guru, memilih tema dan sub tema yang akan disampaikan, sesuai dengan kurikulum 2013
- 2) Menganalisis materi yang akan disampaikan pada siklus I yaitu materi tentang tema “cita-citaku” sub tema 1 “aku dan cita-citaku” pada pembelajaran 4

- 3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa pemetaan KI/KD, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual
- 4) Menyusun alat penilaian hasil belajar yang mencakup ketiga ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) Menyiapkan lembar instrumen penelitian kinerja guru

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam tahap perencanaan.

- 1) Guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan prosedur pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan kontekstual
- 2) Melalui apersepsi guru bertanya jawab dengan siswa untuk merangsang daya berpikir siswa tentang materi yang akan diajarkan, serta mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata siswa (konstruktivisme).
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 anggota dalam satu kelompok (membangun masyarakat belajar).

- 4) Guru menghadirkan pemodelan seperti media pembelajaran ataupun contoh yang berasal dari guru dan atau siswa dalam pembelajaran (prinsip pemodelan).
- 5) Guru membagikan lembar pengamatan/tugas kelompok.
- 6) Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan, sembari berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk mengisi lembar pengamatan yang telah diberikan kepada siswa (proses *inquiry* dalam kelompok).
- 7) Guru membangun pengetahuan siswa dengan dengan menyajikan fakta, atau percobaan, atau melalui pemodelan, dan atau melalui pertanyaan-pertanyaan agar siswa termotivasi untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dipelajari (prinsip bertanya)
- 8) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa (prinsip bertanya).
- 10) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi.
- 11) Bersama siswa merefleksi hal-hal apa saja yang telah didapat pada hari itu (prinsip refleksi).

c. Tahap observasi

Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi terstruktur terhadap kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan.

d. Tahap refleksi

Guru dan peneliti melaksanakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian, peneliti bersama guru berdiskusi untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

- 1) Bersama dengan guru, memilih tema dan sub tema yang akan disampaikan, sesuai dengan kurikulum 2013
- 2) Menganalisis materi yang akan disampaikan pada siklus I yaitu materi tentang tema “Cita-citaku” sub tema 2 “Hebatnya Cita-citaku” pada pembelajaran 1
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa pemetaan KI/KD, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual

- 4) Menyusun alat penilaian hasil belajar yang mencakup ketiga ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) Menyiapkan lembar instrumen penelitian kinerja guru

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam tahap perencanaan.

- 1) Guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan prosedur pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan kontekstual
- 2) Melalui apersepsi guru bertanya jawab dengan siswa untuk merangsang daya berpikir siswa tentang materi yang akan diajarkan, serta mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata siswa (konstruktivisme).
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 anggota dalam satu kelompok (membangun masyarakat belajar).
- 4) Guru menghadirkan pemodelan seperti media pembelajaran ataupun contoh yang berasal dari guru dan atau siswa dalam pembelajaran yang akan dijadikan contoh bagi siswa lain (prinsip pemodelan).
- 5) Guru membagikan lembar pengamatan/tugas kelompok
- 6) Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan, sembari berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk mengisi lembar

pengamatan yang telah diberikan kepada siswa (proses *inquiry* dalam kelompok)

- 7) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa agar menemukan sendiri makna dari pembelajaran (prinsip bertanya)
- 8) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa (prinsip bertanya).
- 10) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi.
- 11) Bersama siswa merefleksi hal-hal apa saja yang telah didapat pada hari itu (prinsip refleksi).

c. Tahap observasi

Bersamaan dengan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi terstruktur terhadap kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan.

d. Tahap refleksi

Guru dan peneliti melaksanakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian, peneliti bersama guru mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar sudah

memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan.

F. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila proses pembentukan kompetensi dan karakter terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya mencapai 75% (Mulyasa, 2013: 131), sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila:

1. secara klasikal jumlah siswa dengan kategori baik pada kompetensi sikap mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori tinggi;
2. sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah tuntas belajar mencapai nilai minimal 66;
3. secara klasikal jumlah siswa dengan kategori kompeten pada kompetensi keterampilan mencapai $\geq 75\%$ dalam kategori tinggi.